

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN
PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP
SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMA
KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
SISKA MAISAROH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

SISKA MAISAROH

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, *think pair share*, *problem based learning*, sikap siswa

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN
PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP
SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMA
KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh
SISKA MAISAROH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Siska Maisaroh**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031082**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

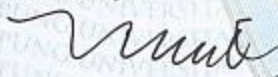
Jurusan : **Pendidikan IPS**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

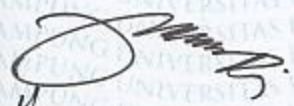

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**

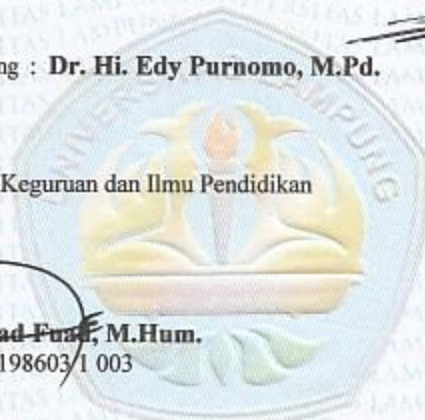


Jekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuzi, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Maisaroh

NPM :1213031082

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2016



5000
Siska Maisaroh
1213031082

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 30 Maret 1994, dengan nama Siska Maisaroh, sebagai anak kesatu dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Amrini dan Ibu Rodiyah.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Dharma Wanita Kotabumi diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 4 Gapura Kotabumi diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 7 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Pugung Penengahan dan SMA Negeri 1 Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

- ❖ “Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”
(QS. Ar-rahman: 13)
- ❖ BISMILLAH, dengan mengingat Allah, semuanya menjadi mungkin.
(Siska Maisaroh)
- ❖ Keberhasilan hanya milik orang yang berani bertahan hingga akhir.
(Siska Maisaroh)
- ❖ Selalu ada jalan bagi orang-orang yang punya KEMAUAN ! dan selalu ada alasan bagi orang yang berMALAS-MALASan.
(Siska Maisaroh)
- ❖ Langkah menuju kebesaran adalah dengan bersedia melakukan hal-hal yang kecil (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

*Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku
kepada:*

*Bapak Amrini dan Ibu Rodiyah
Terimakasih atas kasih dan sayang kalian selama ini, serta doa yang tiada henti
untuk keberhasilanku*

*Adikku Muhammad Riski dan Ahmad Aprijal
Yang senantiasa memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku*

Keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan selalu memberi semangat

*Para Pendidikku yang Ku Hormati
Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini*

*Almamater Tercinta
Universitas Lampung*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan *Problem Based Learning* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
11. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;

12. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
13. Bapak Tugiman, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi;
14. Bapak Suprihyanto, S.Pd., selaku guru pamong selama penulis menjalani praktik di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi;
15. Seluruh Siswa kelas X.2 dan X.3 yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan penuh semangat, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
16. Ayah dan Ibu atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;
17. Nenek dan Kakek tercinta yang kasih sayangnya semakin bertambah semakin hari, semoga kalian panjang umur aamiin;
18. Adikku tersayang Riski dan Ijal terimakasih atas doa dan semangat selama ini. Semoga Allah mengabulkan semua cita-cita kita menjadi orang yang sukses agar dapat membahagiakan orang tua. Aamiin;
19. Om dan Bibik terkasih Om yunus, Bik ninok, Om ba'i, Om Us, Bik Siseh dan Mbak Nana, atas dukungan dan doanya selama ini;

20. Saudara-saudara sepupuku tersayang Zakiya Mutmainah, Fitri, Arip, Ayu, Mumut, Rudi, kak Edy, kak Eko, Junaedi semoga Allah memudahkan kita dalam menggapai impian. Aamiin yaa Allah;
21. Gengs “uler” adek pina, atuun, doni, imam, ikhsan yang selalu memberikan canda dan tawa selama ini, serta memberikan bantuan-bantuan yang luar biasa. Semoga kelak bisa tetap berkumpul lagi;
22. Teman-teman seperjuangan oom gusmi, catur, papah rocky, ferdy, nek vanny dkk dan kance-kance Pendidikan Ekonomi 2012 semuanya tanpa terkecuali terimakasih untuk segala-galanya sukses buat kita semuanya, Aamiin aamiin ya robbal ‘alamin;
23. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious*(mungkin memang jalan yang kita lalui sedikit lebih tidak mudah tetapi percayalah Allah pasti selalu bersama orang-orang yang berusaha dan bersabar, semoga segera menyusul sobat;
24. Keluarga kosan Hanafi : mami, didi, anggita, terimakasih kebersamaan yang kalian berikan semoga di masa depan hubungan ini tak pernah terputus;
25. Keluarga besar KKN-KT Pugung Penengahan Tahun 2015 Dwi, Fitri, Rahma, Alfin, Paulo, Nur, Chida, Maya dan Mega, terimakasih atas kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga kelak Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua serta pakwo dan makwo yang telah menjadi orang tua kami;
26. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
27. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Maret 2016
Penulis,

Siska Maisaroh

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Ruang Lingkup	12
BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir Dan Hipotesis	
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Belajar dan Teori Belajar	13
2. Hasil Belajar	16
3. Mata Pelajaran Ekonomi	18
4. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	20
5. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
6. Sikap Terhadap Mata Pelajaran	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	40
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Metode Penelitian	42
1. Desain Penelitian	43
2. Prosedur Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Koseptual Variabel	48

E. Definisi Operasional Variabel	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Persyaratan Instrumen	52
H. Uji Persyaratan Analisis Data	57
I. Teknik Analisis Data	58
J. Pengujian Hipotesis	61

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Singkat Sekolah	64
2. Profil Sekolah	64
3. Data Siswa	65
4. Sarana dan Prasarana	65
5. Visi dan Misi	65
B. Deskripsi Data	66
1. Data Hasil Tes Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran	67
2. Data Tes Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
3. Data Tes Hasil Belajar	78
4. Data Tes Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Dan Negatif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	82
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	89
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Homogenitas	91
D. Pengujian Hipotesis	92
E. Pembahasan	100
F. Keterbatasan Penelitian	109

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Ujian Semester Ganjil Siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	4
Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	27
Tabel 3. Penelitian yang relevan	32
Tabel 4. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i>	44
Tabel 5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	45
Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Ajaran 2015/2016	46
Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
Tabel 8. Tingkat Besarnya Reliabilitas	54
Tabel 9. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan	60
Tabel 10. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava	60
Tabel 11. Jumlah siswa SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran	65
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Angket Kelas Eksperimen	67
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Angket Kelas Kontrol	69
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Positif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	71
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Negatif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	73
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Positif	

Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Kontrol	75
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Negatif	
Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Kontrol	77
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar di Kelas Eksperimen	79
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar di Kelas Kontrol	81
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang	
Memiliki Sikap Positif Kelas Eksperimen	83
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang	
Memiliki Sikap Negatif Kelas Eksperimen	85
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang	
Memiliki Sikap Positif Kelas Kontrol	86
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang	
Memiliki Sikap Negatif Kelas Kontrol	88
Tabel 24. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas	
Eksperimen dan Kelas Kontrol	90
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Normalitas	91
Tabel 26. Hasil uji homogenitas	91
Tabel 27. Hasil Pengujian Hipotesis 1	94
Tabel 28. Hasil Pengujian Hipotesis 2	95
Tabel 29. Hasil Pengujian Hipotesis 3	96
Tabel 30. Pengujian Hipotesis 4	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	40
2. Desain Penelitian	44
3. Hasil Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kelas Eksperimen	68
4. Hasil Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kelas Kontrol	70
5. Hasil Angket Sikap Positif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	72
6. Hasil Angket Sikap Negatif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen	74
7. Hasil Angket Sikap Positif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Kontrol	76
8. Hasil Angket Sikap Negatif Siswa Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Kontrol	78
9. Hasil Belajar Ekonomi Siswa di Kelas Eksperimen	80
10. Hasil Belajar Ekonomi Siswa di Kelas Kontrol	82
11. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Eksperimen	84
12. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Eksperimen	85
13. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Kontrol	87
14. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Kontrol	89
15. Interaksi model pembelajaran dengan sikap siswa	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Kelas X2
2. Daftar Nama Kelas X3
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Soal Post Test
6. Daftar Nama Kelompok X2
7. Daftar Nama Kelompok X3
8. Angket Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran
9. Hasil Uji Coba
10. Hasil Reliabilitas Angket
11. Reliabilitasa Soal KR 21
12. Hasil Uji Validitas Soal
13. Hasil Uji Daya Beda Soal
14. Hasil Tingkat Kesukaran
15. Uji Normalitas
16. Uji Homogenitas
17. T-test hipotesis 2
18. T-test hipotesis 3
19. Uji Anava
20. Daftar tabel F dan tabel T

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan di berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik: 2004: 79).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat1).

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2). Sedangkan fungsi dari pendidikan nasional sendiri adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang no.20 tahun 2003 Pasal 3).

Tercapai tidaknya tujuan dari pendidikan nasional tersebut terlihat dari keberhasilan suatu pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja perlu adanya proses pembelajaran yang efektif di sekolah, karena sekolah merupakan tempat mendidik sumber daya manusia yang ke depannya akan mengisi pembangunan di negara ini. Proses pembelajaran yang efektif dan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas tentu saja harus di dukung oleh komponen-komponen pendidikan

yang memadai. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pendidikan nasional, pendidik, peserta didik, isi/materi pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Proses kegiatan belajar mengajar selalu di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X, guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab. Model pembelajaran konvensional berlangsung dengan guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X rata-rata masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Ganjil Siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		< 75	75		
1	X 1	20	15	35	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan adalah 75
2	X 2	25	9	34	
3	X 3	26	8	34	
4	X 4	25	10	35	
5	X 5	18	14	32	
6	X 6	22	12	34	
7	X 7	28	7	35	
	Jumlah	164	75	239	
	Persentase (%)	68,61	31,39	100	

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi pada ujian semester ganjil masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 75 siswa (31,39%) dari 239 siswa yang mendapat nilai 75, dan 164 siswa (68,61%) memperoleh nilai <75. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi menunjukkan proses pembelajaran yang belum optimal. Model pembelajaran guru di dalam kelas masih menggunakan model konvensional atau model ceramah sehingga dalam kegiatan belajar-mengajar menimbulkan kejenuhan pada siswa. Penggunaan model seperti ini juga membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara

fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada pembelajaran ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kedua model tersebut diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi karena keduanya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi di dunia nyata. Kedua model itu juga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dalam berinteraksi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Menurut pendapat Komalasari (2013:64) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, memperbaiki kehadiran siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif.

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan pada yang dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Amir (2010: 30) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah', siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah', dan melaporkan solusi dari masalah'. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kesamaan pada proses pembelajarannya yaitu dalam hal kegiatan memecahkan masalah, kemudian juga dalam sintaks model pembelajarannya dimana dimulai dengan pemberian masalah kepada peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan berpikir siswa, mengorganisasi peserta didik untuk berpikir, mempresentasikan hasil diskusi kemudian guru melakukan evaluasi terhadap masalah yang telah didiskusikan, namun model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) memiliki perbedaan pada teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya peserta didik terdiri dari 2 orang yang berpasangan untuk bersama-sama memecahkan masalah yang diberikan guru, sedangkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya terjadi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang secara bersama-sama memecahkan masalah.

Penerapan kedua model diatas diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru di sekolah.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktir internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya

sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung.

Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka Identifikasi Masalah yang diambil oleh penulis sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menarik, guru masih menggunakan model konvensional (ceramah dan sedikit tanya jawab).

2. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga cenderung pasif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah.
5. Perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah dipaparkan, adapun pembatasan masalah adalah perbandingan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perbedaan perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan

yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis, implementasi dari ilmu yang diperoleh saat kuliah dan menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bacaan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan bagi:
 - a. Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi sekolah dan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu.
 - b. Guru: Menambah sumbangan masukan informasi dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar.
 - c. Siswa: Membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap positif siswa dalam pembelajaran ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) serta sikap siswa terhadap mata pelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas X.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 pada semester genap.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi ekonomi.

II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Teori Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan kemampuan yang lain. Belajar juga merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Siregar (2010: 1), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Siregar (2010: 4), belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah.

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,

- c. Ada penerapan pengetahuan,
- d. Menyimpulkan makna,
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.

Berdasarkan berbagai pengertian belajar di atas maka, dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajar biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan belajar yang kondusif (Herpratiwi, 2009: 75).

Menurut Siregar (2010: 39), teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan konstruksi pengetahuan oleh si pelajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain. teori belajar konstruktivisme,

pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Menurut Piaget dalam Siregar (2010: 39), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru serta pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya berdasarkan setiap pengalaman pengalaman baru yang dialaminya.

Menurut Driver dalam Siregar (2010: 39), ciri-ciri belajar berbasis konstruktivisme adalah sebagai berikut.

1. Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
2. Elisitasi, yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis membuat poster dan lain-lain.
3. Restruktirasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
4. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
5. Review, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.

Menurut Siregar (2010: 41), peranan guru pada pendekatan konstruktivisme ini lebih sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa, yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

1. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab, mengajar atau berceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
2. Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasannya. Guru perlu menyemangati siswa dan menyediakan pengalaman konflik.
3. Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran siswa berjalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan siswa dapat diberlakukan untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Dalam penerapan teori konstruktivisme kegiatan ditujukan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupannya. Aliran konstruktivisme ini juga membuat siswa akan mudah mengingat materi-materi yang diajarkan guru dan dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya teori konstruktivisme ini juga siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dari pengetahuannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom dalam Sardiman (2012: 23) mengungkapkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar sebagai berikut.

1. Kognitif domain: knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), evaluation (menilai), application (menerapkan).
2. Affective domain: receiving (sikap menerima), responding (memberi respon), valuing (menilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).
3. Psychomotor domain: initiatory level, pre-routine level, routinized level.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Ekonomi yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

3. Mata Pelajaran Ekonomi

Secara harfiah istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani *oikonomia*, yaitu gabungan dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sudarman, 2004: 1).

Anthony dalam Suherman (2001: 7-8) telah mengumpulkan sekurang-kurangnya enam buah definisi dari berbagai ahli lain. Keenam definisi itu masing-masing adalah:

- 1) Ilmu Ekonomi atau ilmu politik adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencangkup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran antar manusia.
- 2) Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produk yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai barang serta mendistribusikan.

- 3) Ilmu Ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari, mendapat dan menikmati kehidupan.
- 4) Ilmu Ekonomi adalah studi tentang bagaimana mereka bertingkah seperti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan produksi dan konsumsinya
- 5) Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang cara memperbaiki masyarakat.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut.

- a. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- b. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. Menumbuhkan sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- d. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat, baik skala nasional maupun internasional.

(Sumber: <http://adejuve.wordpress.com/2011/11/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-di-sma/>).

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti: produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Adapun fungsi bidang studi ekonomi di sekolah menengah yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan

ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi di masyarakat dan memahami konsep dan teori ekonomi serta memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran ekonomi ini, khususnya siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat berusaha menemukan alternatif pemecahkan masalah ekonomi apabila dihadapkan pada problema dalam kehidupan sehari-hari.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman tahun 1985. Model ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Siswa akan berpikir secara mandiri, menyampaikan ide pikiran kepada pasangannya untuk didiskusikan, dan kemudian menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas (Ibrahim, 2000: 26).

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004: 57). Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) adalah.

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Penutup.

(Mardiana dalam strukturaljabar, 2011.html)

Think Pair and Share (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi, 2003: 66). Dengan demikian, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut.

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat

dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model *Think Pair and Share* (TPS) memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat yang dapat mengakibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Jones (2002: 144), akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota terlibat secara aktif, sehingga siswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

Ada beberapa alasan mengapa TPS perlu digunakan antara lain.

- a. TPS membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah laku yang menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke teman-temannya.
- b. TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- c. TPS meningkatkan lamanya “*Time On Task*” dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya (Susilo, 2005: 3).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

- b. Memperbaiki kehadiran.
Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- c. Angka putus sekolah berkurang.
Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan model konvensional.
- d. Sikap apatis berkurang.
Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
- e. Penerimaan terhadap individu lebih besar.
Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- f. Hasil belajar lebih mendalam.
Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima (Lie, 2007)

Kelemahannya model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

adalah sebagai berikut.

Kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Lie

(2007), kekurangan dari kelompok berpasangan (kelompok yang

terdiri dari 2 orang siswa) adalah: 1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, 2) lebih sedikit ide yang muncul, dan 3) tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok. Beberapa kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a. Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- b. Lebih sedikit ide yang masuk
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) memberikan waktu yang banyak kepada siswa dan pasangannya untuk berpikir (*think and pair*) sebelum berbagi (*share*) dengan seluruh kelas berdasarkan pasangan atau kelompoknya masing-masing. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar lebih aktif pada siswa.

5. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Tan dalam (Rusman, 2012: 229) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL (*Problem Based Learning*) kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

“ Menurut Trianto (2010: 90), model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada

banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”

Pendapat lain yang memberikan pengertian mengenai *Problem Based Learning* (PBL) selain Tan adalah Bloud dan Feletti (dalam Rusman, 2012: 230), bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson (dalam Rusman, 2012: 230), mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Menurut Mohamad Nur (dalam Rusmono, 2014: 82) PBL (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa karakteristik yakni.

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah),
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- 3) Penyelidikan autentik,
- 4) Menghasilkan produk atau karya kemudian memamerkannya, dan
- 5) Kerja sama.

Karakteristik yang dimiliki oleh *Problem Based Learning* (PBL) selain yang disebutkan oleh Ibrahim dan Nur lebih di spesifikasikan oleh Sanjaya, yaitu menjadi 3 karakter utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Ibrahim dan Nur karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yakni dari pengajuan pertanyaan hingga kerjasama, atau dari tahap yang mendasar hingga tahap kerjasama. Sedangkan Sanjaya dari kegiatan yang umum hingga ke kegiatan yang khusus.

Menurut Sanjaya (2007: 212) ada tiga ciri utama *Problem Based Learning* (PBL) yakni.

- 1) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa,
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran atau masalah merupakan kata kunci dari proses pembelajaran,
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis (tahapantahapan) dan empiris (berdasarkan data dan fakta yang jelas).

Selain karakter dan ciri utama yang telah dideskripsikan diatas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL), model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) salah satunya yaitu untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak – banyaknya kepada siswa. Untuk lebih jelas akan dideskripsikan sebagai berikut.

“ Menurut Rusmono (2014: 78) tujuan pembelajaran berdasarkan masalah yang pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) selain memiliki karakter, dan ciri utama. *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki prinsip. Prinsip dalam *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dalam ruang belajar guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan masalah, menyajikan pemecahan masalah

dengan menggunakan latihan dan penggunaan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) melibatkan siswa dalam penyelidikan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahannya tentang fenomena itu. Ibrahim, Nur, Ismail (dalam Rusman, 2012: 243) mengemukakan bahwa langkah – langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah	Perilaku Guru
Fase I Orientasi siswa pada masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Fase II Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase III Membimbing pengalaman individu / kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya.
Fase V Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sumber : (Rusman : 2012,243)

Berdasarkan Tabel 3, Ibrahim dan Nur dalam (Rusman,2012: 242) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah secara lebih rinci, yaitu: Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi para siswa yang otonom. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif telah dijelaskan pada Tabel 3, dalam pembelajaran kooperatif memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif adalah membuat siswa lebih aktif, namun selain mempunyai kelebihan juga memiliki kelemahan yaitu siswa menjadi semakin malas yang awalnya sudah memiliki sifat malas karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014: 162) sebagai berikut.

- a. Berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. Mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
- c. Mendorongnya lahirnya berbagai pendekatan belajar secara interdisipliner.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e. Mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- f. Diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Selanjutnya Sanjaya (2007: 221) menyatakan kelemahan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, adalah sebagai berikut.

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

6. Sikap Terhadap Mata Pelajaran

Secara umum sikap diartikan sebagai reaksi sebelum melakukan suatu tindakan terhadap situasi tertentu. Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial, sehingga banyak penelitian dibidang psikologi sosial yang mengambil sikap sebagai objek penelitian utama. Menurut Djaali (2008: 114) sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Thurstone dalam Walgito (2003: 126) yang menyatakan bahwa.

Sikap adalah salah satu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang.

Sikap siswa terhadap suatu objek secara tidak langsung akan tergambar dari bagaimana tindakan yang dilakukan siswa terhadap objek tersebut. Apabila objek dianggap menarik maka muncul tindakan menyenangkan objek dan siswa akan melakukan berbagai hal positif terhadap objek, namun sebaliknya ketika objek tersebut dirasa kurang menarik maka rasa tidak senang yang akan timbul dan mendorong siswa melakukan tindakan yang bersifat negatif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Siswa yang malas dan tidak mau belajar akan gagal dalam belajar, hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya minat. Lebih lanjut Walgito (2003: 127) menjelaskan bahwa sikap mengandung tiga komponen yaitu:

kognitif (perseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau *action component*). Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan juga merugikan. Sikap ini kemudian

mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Sikap merupakan gambaran kesiapan individu untuk menerima atau menolak suatu obyek yang menjadi perhatiannya. Sikap individu dalam menanggapi rangsangan yang berasal dari obyek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran adalah gambaran pribadi seorang siswa dalam bertindak terhadap mata pelajaran. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran mereka akan lebih senang ketika guru menyampaikan materi, motivasi belajar mereka pun lebih tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran, siswa lebih cuek dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratih Ida Wahyuni (2012)	Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD Dan <i>Make a Match</i> Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2011/2012	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa antara metode STAD dan metode <i>make a match</i> . Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata antara metode STAD (79,917) dan metode <i>make a match</i> (67,917), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,469 > 4,062).
2.	Ana Purnamasari (2015)	Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Dan <i>Talking Stick</i> Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran	(1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> dan <i>talking stick</i> pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,171 > 2,048$ (2)terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model <i>make a match</i> dan <i>talking stick</i> pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,184 > 2,093$
3.	Agnestia Refriyona (2015)	Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa.	(1) ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> dibandingkan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> , (2) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> pada siswa minat belajar tinggi, (3) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan model <i>Think</i>

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Pair and Share</i> lebih rendah dibandingkan yang menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> pada siswa minat belajar rendah,
4.	Miftahul Khairiah (2015)	Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dan <i>Project Based Learning</i> Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2014/2015	(1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> (2) hasil belajar IPS Terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> lebih tinggi dibandingkan <i>Project Based Learning</i> pada siswa motivasi belajar tinggi, (3) hasil belajar IPS Terpadu dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> lebih tinggi dibandingkan <i>Problem Based Learning</i> pada siswa motivasi belajar rendah, (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pengertian lain kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) lebih menekankan pada teori konstruktivisme, karena dalam model pembelajaran ini siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus aktif sendiri dalam memperoleh pengetahuannya dan guru hanya sebagai fasilitas di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan keterlibatan anak dalam proses belajar. Peranan guru adalah menyediakan fasilitas dan membantu siswa menemukan dan mentransfer informasi itu. pandangan konstruktivistik dalam belajar adalah siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang dimilikinya. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Penelitian ini terdapat tiga bentuk variabel yaitu variabel bebas, terikat, dan moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) (X1) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X2), variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y) dan variabel moderatonya adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi (M). Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diukur yaitu pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) (X1) dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X2).

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan belajar bersama dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif terus dikembangkan karena dengan menerapkan pembelajaran ini, kemampuan berfikir, kecakapan berargumentasi, dan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal dapat ditingkatkan. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya adalah tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan tipe *Problem Based Learning* (PBL). Kedua model pembelajaran kooperatif tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda. Namun, kedua model tersebut memiliki satu kesamaan yaitu pembelajaran secara kelompok yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator.

Sesungguhnya pembelajaran kooperatif ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran ekonomi. Pada tahap proses belajar mengajar kita dapat melihat sikap yang ditunjukkan oleh siswa, apakah sikap positif terhadap pelajaran atau bahkan sikap negatif yang ditunjukkan pada pelajaran, oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat cocok karena dapat membuat siswa lebih aktif. Sikap terhadap suatu objek dibentuk dari pengalaman dan persepsi seseorang terhadap sesuatu perkara atau fenomena. Persepsi pelajar-pelajar terhadap sesuatu mata pelajaran akan membentuk sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (2 orang) dan guru memberikan topik masalah yang akan dibahas, lalu siswa mendiskusikan dengan pasangannya yang kemudian dibagikan ke depan kelas. Model *Think Pair and Share* (TPS) lebih cepat membentuk kelompoknya karena hanya diminta berpasangan dengan teman sebelahnya. Dengan adanya model ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran terlihat dari cara siswa mengutarakan hasil pemikirannya kemudian dengan melihat rasa percaya diri siswa saat berbagi hasil diskusinya di depan kelas.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, proses belajar dalam kelompok membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya terjadi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang secara bersama-sama memecahkan masalah. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen yang berbeda baik tingkat kecerdasan. Guru memberi topik atau masalah, dan siswa diberi waktu mendiskusikan dengan kelompoknya. Didalam kelompok siswa saling membantu dalam hal memahami masalah secara bersama-sama. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari setiap kelompok apakah bisa memahami dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi

Pada pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS), bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi, ia akan aktif pada saat proses pembelajaran, karena pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa dikelompokkan hanya dengan teman sebangkunya dan mereka bekerja sama untuk dituntut lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Selain itu pada model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa diskusi lebih kondusif karena hanya 2 orang perkelompok serta mereka lebih mudah untuk menarik kesimpulan dari pendapat satu sama lain. Pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi kepada teman pasangannya, mengelola informasi yang diperoleh, mengembangkan pemikiran, mengkomunikasikan berbagai pemikiran, serta kemampuan dalam merangkum ide yang lain sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk selalu mendapatkan nilai yang terbaik.

Sedangkan jika menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang dikelompokkan 4-5 orang dan semuanya memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan lebih banyak ide yang masuk untuk menyelesaikan permasalahan, hanya saja tidak semua ide yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut sama sehingga peserta didik lebih susah untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan karena semakin banyaknya anggota kelompok ini berarti ide atau pun pendapat juga semakin

banyak, sehingga mereka agak sulit menentukan pilihan yang benar untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

Sehingga pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih tinggi pada tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar, siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran hasil belajarnya lebih baik yang menggunakan tipe *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan tipe *Problem Based Learning* (PBL).

3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) yang pengelompokkannya 4-5 orang, jika ada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan ada teman lainnya yang akan membantu dan mengarahkan siswa tersebut agar lebih bersemangat terhadap mata pelajaran, memahami materi dengan baik, sehingga dapat berpendapat juga dalam diskusi kelompok untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Sedangkan penggunaan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan sulit untuk diajak belajar secara diskusi kelompok, ini dikarenakan siswa dikelompokkan hanya 2 orang saja, jika keduanya memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dikarenakan siswa tidak bersemangat dan menyepelkan mata pelajaran.

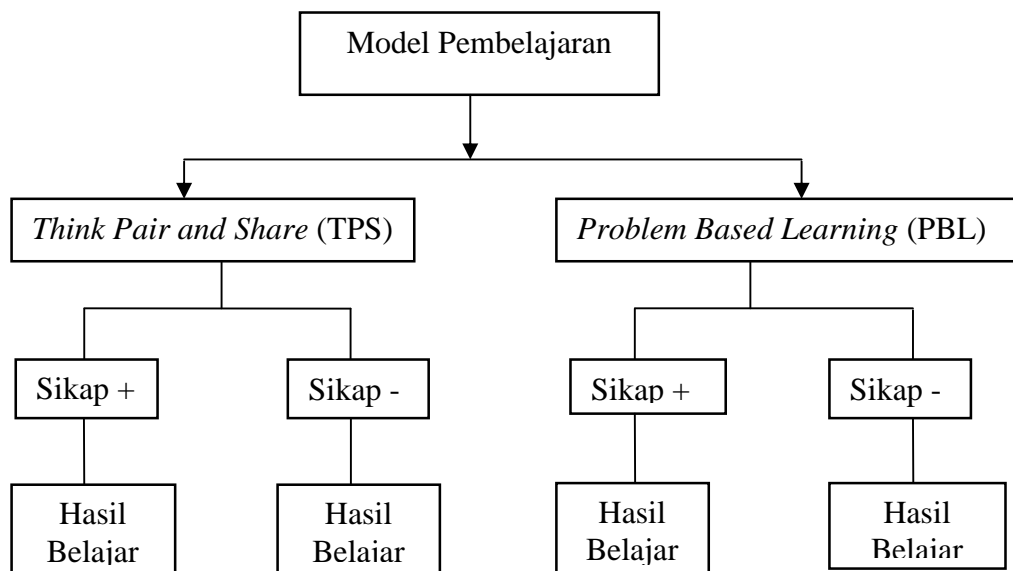
Sehingga pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih rendah pada tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran hasil belajarnya lebih baik yang menggunakan tipe *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan tipe *Think Pair Share* (TPS).

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi

Peneliti menduga jika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa yang memiliki sikap positif dalam pembelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif, dan jika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) siswa yang memiliki sikap negatif hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif, maka diduga terdapat pengaruh antara dua model pembelajaran yaitu *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut diduga ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Dugaan tersebut karena adanya kemungkinan perbedaan hasil belajar berbeda yang tidak searah, dimana hasil belajar *Think Pair Share* (TPS) akan lebih tinggi pada sikap positif dan hasil belajar pada kelompok *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih baik jika sikap negatif terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah.

1. Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi

3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:107). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. (Sugiyono, 2012:114). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:57).

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain.

Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2012:93).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu peningkatan sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *treatment by level* karena dalam hal ini sikap terhadap mata pelajaran yang diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003:16).

Jenis pengaruh perlakuan terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran (Y_1) dalam *treatment by level* adalah:

1) Main Effect (Efek Utama)

Efek utama A = A_1 banding A_2

Efek utama B = B_1 banding B_2

2) Intreraction Effect (Efek Interaksi)

Efek interaksi A X B terhadap Y

3) Simple Effect (Efek Sederhana)

Efek sederhana A: - A_1B_1 banding A_2B_1

- A_1B_2 banding A_2B_2

Efek sederhana B: - A_1B_1 banding A_1B_2

- A_2B_1 banding A_2B_2

Model Pembelajaran	<i>Think Pair Share</i>	<i>Problem Based Learning</i>
Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi	A ₁	A ₂
Sikap positif B ₁	Hasil Belajar A ₁ B ₁	> Hasil Belajar A ₂ B ₁
Sikap negatif B ₂	Hasil Belajar A ₁ B ₂	< Hasil Belajar A ₂ B ₂

Gambar 2. Desain Penelitian Eksperimen *Treatment by Level*

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dijalankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang akan dijadikan sebagai populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian.
2. Menetapkan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan cara teknik *cluster random sampling*.
3. Membuat angket untuk memperoleh data sikap siswa terhadap mata pelajaran.
4. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama yaitu 8 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 x 45 menit.
6. Melaksanakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Langkah-langkah dalam penerapan sebagai berikut :

Tabel 4. Langkah-langkah Pembelajaran *Think Pair and Share*

No.	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i>
1.	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2.	Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.

No.	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i>
3.	Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4.	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5.	Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6.	Guru memberi kesimpulan.
7.	Penutup.

(Mardiana dalam strukturaljabar, 2011.html)

7. Melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam penerapan sebagai berikut :

Tabel 5. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

No.	Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2	Siswa dibagi kelompok oleh guru dengan 4-5 orang perkelompok
3	Siswa diminta untuk berdiskusi tentang masalah yang diberikan guru.
4	Guru menyuruh tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5	Guru memberi kesimpulan
6	Penutup

Sumber : Rusman (2012 : 243)

8. Melakukan tes akhir (*posttest*).

9. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas $X_1 - X_7$ semester genap SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 239 siswa.

Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa yang menjadi Populasi
1	X_1	35
2	X_2	34
3	X_3	34
4	X_4	35
5	X_5	32
6	X_6	34
7	X_7	35
Jumlah		239 siswa

(Sumber : SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh popuasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 7 kelas, yaitu $X_1 - X_7$. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X_1 dan X_7 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas pembanding. Hasil undian diperoleh kelas X_2 sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair and Share (TPS)*, dan kelas X_3 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa yang terdapat di dalam 2 kelas yaitu kelas X_2 sebanyak 34 siswa dan kelas X_3 sebanyak 34 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel moderator.

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 61), yang dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sebagai kelas eksperimen X₂ dilambangkan X₁, dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kelas kontrol X₃ dilambangkan dengan X₂.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61), yang dilambangkan dengan Y. Variabel Y diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Ekonomi (Y).

c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2012: 61). Diduga Sikap siswa terhadap mata

pelajaran mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar yaitu melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman tahun 1985. Model ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Siswa akan berpikir secara mandiri, menyampaikan ide pikiran kepada pasangannya untuk didiskusikan, dan kemudian menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas (Ibrahim, 2000: 26).
3. Menurut Tan dalam Rusman (2012 : 229) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

4. Thurstone dalam Walgito (2003: 126) yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar Ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dan tindak mengajar pada mata pelajaran Ekonomi. Untuk mengetahui hasil belajar dapat diukur dengan tes hasil belajar.
2. Sikap siswa terhadap suatu objek secara tidak langsung akan tergambar dari bagaimana tindakan yang dilakukan siswa terhadap objek tersebut. Apabila objek dianggap menarik maka muncul tindakan menyenangkan objek dan siswa akan melakukan berbagai hal positif terhadap objek, namun sebaliknya ketika objek tersebut dirasa kurang menarik maka rasa tidak senang yang akan timbul dan mendorong siswa melakukan tindakan yang bersifat negatif.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala Pengukuran
Hasil belajar Ekonomi	Hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman	Hasil Ujian semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Bhayangkari Kotabumi	Besarnya hasil <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Bhayangkari Kotabumi TA.2015/2016	Interval

	belajarnya.	TA.2015/2016.	.	
Sikap siswa terhadap mata pelajaran	Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu.	1. Kognisi 2. Afeksi 3. Konasi	- Keyakinan - Pandangan terhadap objek - Pengetahuan - Reaksi yang menunjukkan rasa senang - Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar - Kecenderungan bertindak atau berperilaku	Interval (<i>Sematic Defferensial</i>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009: 161). Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran ekonomi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan narasumber guru ekonomi kelas X ketika penelitian pendahuluan. Wawancara ini bertujuan untuk

memperoleh keterangan mengenai hasil belajar dan masalah-masalah apa yang sering dihadapi oleh siswa maupun guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, daftar nama dan nilai siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi.

4. Angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Angket sikap siswa terhadap mata pelajaran teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket *semantic defferensial* dengan disediakan tujuh alternatif pilihan. Alternatif pilihan yang telah tersedia adalah angka 7,6,5,4,3,2 dan 1. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan masing-masing. Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

5. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa yang telah diberikan perlakuan yaitu metode *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument (Arikunto, 2013 : 160). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instrumen digunakan dua rumus yaitu rumus korelasi biserial untuk menguji validitas instrumen yang berbentuk tes hasil belajar dan rumus korelasi *product moment pearson* untuk menguji validitas angket sikap siswa terhadap mata pelajaran. Adapun rumus kedua korelasi tersebut adalah sebagai berikut.

Adapun rumus korelasi biserial:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial
 M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item soal yang dicari validitasnya
 M_t = rerata skor total
 SD_t = standar deviasi dari skor total
 p = proporsi siswa yang menjawab benar
 q = proporsi siswa yang menjawab salah
 (Arikunto, 2013 : 72-73)

Adapun rumus kolerasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y disebut sebagai r_{hitung}
 ΣX = skor butir soal
 ΣY = skor total
 (Arikunto, 2013: 93)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas angket terdapat pada lampiran 9. Dalam perhitungan uji validitas angket siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dari 38 item pernyataan terdapat 6 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 1, 2, 11, 17, 28, dan 37. Sedangkan dalam perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar lampiran 12 dari 45 soal terdapat 5 item yang tidak valid yaitu 21, 25, 38, 40, dan 45. Kemudian item yang tidak valid di drop.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Sukardi, (2003:126) suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini, ada dua uji reliabilitas

instrumen yaitu menggunakan rumus KR-21 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar dan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas angket sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Adapun rumus KR-21, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M_t(n - M_t)}{(n)(S_t^2)} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

n = jumlah item dalam instrumen

M_t = means skor total

S_t^2 = varians total

(Arikunto, 2013 : 117)

Adapun rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

(Arikunto, 2013:122)

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

Tabel 8. Tingkat Besarnya Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 r_{xy} 1,000	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,600 r_{xy} 0,799	Reliabilitas Tinggi
0,400 r_{xy} 0,599	Reliabilitas Sedang
0,200 r_{xy} 0,399	Reliabilitas Rendah

0,000 r_{xy} 0,199	Reliabilitas Sangat Rendah
------------------------------------	----------------------------

(Arikunto, 2013 : 275)

Hasil perhitungan reliabilitas angket pada lampiran 10 yaitu sebesar 0,921 yang berarti angket memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan tes hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,755 yang berarti reliabilitas tergolong tinggi terdapat pada lampiran 11.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2013: 210) klasifikasi kesukaran :

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
2. Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
3. Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 40 soal terdapat 8 soal tergolong mudah yaitu item 5,12,14, 19, 24, 35, dan 38. Terdapat 29 soal tergolong sedang yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, dan 40, serta

terdapat 3 item yang tergolong sukar yaitu item 15, 20, dan 26. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 14.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berintelengensi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berinteligensi rendah).

Rumus mencari daya beda :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda yaitu:

D = 0,00 0,20 = jelek (*poor*)

D = 0,20 0,40 = cukup (*satisfactory*)

D = 0,40 0,70 = baik (*good*)

D = 0,70 1,00 = baik sekali (*excellent*)

D = negatif = semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2013 : 232)

Hasil perhitungan daya beda soal pada lampiran 13, dari 40 item terdapat 6 item yang tergolong jelek yaitu item 5, 8, 19, 24, 27, dan 38. Terdapat 29 item yang tergolong cukup yaitu item 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,

18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, dan 40.

Terdapat 3 item tergolong baik yaitu item nomor 1, 2, dan 9, serta 2 soal yang tergolong baik sekali yaitu nomor 17 dan 36. Perhitungan daya beda soal terdapat pada lampiran 13.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yang dijadikan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Liliefors*. Rumusnya yaitu :

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

(Sudjana, 2009: 466 – 467)

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya (Sudjana, 2009: 466). Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah uji dengan menggunakan rumus uji F. Adapun rumusnya (Sugiyono, 2012 : 276) adalah :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk ($n_1 - 1 ; n_2 - 1$). Untuk pengujian homogenitas, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS.

I. Teknik Analisis Data

A. T-Test Dua Sampel Independen

Berdasarkan penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{separated varian})$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{polled varian})$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen (*Think Pair and Share*)

X_2 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol (*Problem Based Learning*)

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- 1) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- 2) Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian. Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Bila $n_1 = n_2$ varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$
- d. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t tabel hitung dariselisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

B. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Penelitian ini menggunakan Anava Dua Jalan. Analisis Varian Dua Jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto, 2013: 424).

Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran, dan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 9. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	p
Antara A	$JKA = \frac{(\sum x_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK}$	
Antara B	$JKB = \frac{(\sum x_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	B -1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK}$	
Antara AB (Interaksi)	$JKAB = \frac{(\sum x_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum x_T)^2}{N} - JKA - JKB$	dbA x dbB (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JKA - JKB - JK_{AB}$	dbT -dbA -dbB -dbAB	$\frac{JK}{db}$		
Total (T)	$JKT = XT^2 - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan :

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

JK_(d) = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

MK_(d) = mean kuadrat dalam

F_A = harga F_o untuk variabel A

F_B = harga F_o untuk variabel B

F_{AB} = harga F_o untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto 2013: 429).

Tabel 10. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava

Jika $F_o > F_t$ 1%	Jika $F_o > F_t$ 5%	Jika $F_o < F_t$ 5%
1. harga Fo yang diperoleh sangat signifikan	1. harga Fo yang diperoleh signifikan	1. harga Fo yang diperoleh tidak signifikan
2. ada perbedaan	2. ada perbedaan	2. tidak ada perbedaan

mean secara sangat signifikan	mean secara signifikan	mean secara sangat signifikan
3. hipotesis nihil (Ho) ditolak	3. hipotesis nihil (Ho) ditolak	3. hipotesis nihil (Ho) diterima
4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Arikunto, 2013: 451)

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuh pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan Hipotesis 1

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

H_a : Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Rumusan Hipotesis 2

$$H_o : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

H_0 : Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

H_a : Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

Rumusan Hipotesis 3

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 < \mu_2$

H_0 : Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

H_a : Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

Rumusan Hipotesis 4

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

H_a : Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Kriteria dalam pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 menggunakan rumus analisis varians dua jalan .

Hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus *t-test* dua sampel independen.

Pengujian hipotesis kedua rumus tersebut peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu dengan SPSS.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda, dimana pada model *Think Pair and Share* (TPS) siswa dituntut berdiskusi hanya dengan pasangannya, dan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dituntut untuk menyimpulkan pendapat dari 4-5 orang perkelompok.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi. Siswa yang sikap nya positif pada *Think Pair Share* (TPS) akan mudah mengelola informasi yang diperoleh, mudah menyimpulkan pendapat saat berdiskusi, dan lebih

kondusif dalam bertukar pikiran satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa sikap negatif terhadap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* (PBL) jika ada siswa yang sikapnya negatif dan malas dalam berdiskusi masih ada teman didalam kelompok yang memotivasi dan membantu, sehingga siswa yang awalnya malas-malasan akan termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi, hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi siswa SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan *Problem Based Learning* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016” maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru melalui pelatihan tentang metode mengajar dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Sebaiknya model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* mulai diterapkan oleh guru disekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap positif maupun sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Adejuve. 2011. *Ruang Lingkup Mata Pelajaran Di SMA* at <http://adejuve.wordpress.com/2011/11/03/ruang-lingkup-mata-pelajarandi-sma/> (Diakses tanggal 15 November 2015)
- Amir, M.Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Kedua*: Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimyanti Dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- <http://www.strukturaljabar.co.cc/2011/10/word-square.html>. diakses pada 1 November 2015
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning* . Bandung: Alfabeta.
- Jones, Charles. 2002. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Khairiah, Miftahul. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan*

Project Based Learning Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2014/2015. UNILA: Lampung.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.* Bandung : Refika Aditama

Lie. 2004. *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo.

Lie. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: PT Grasindo

Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK.* Malang: UM Press.

Purnamasari, Ana. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Talking Stick Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran.*UNILA: Lampung.

Wahyuni, Ida Ratih. 2012. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD Dan Make a Match Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan .*

Refriyona, Agnestia. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa.*UNILA: Lampung.

Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Rajagrafindo: Jakarta.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Project Based Learning Itu Perlu.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Sanjaya, W. 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Kencana. Jakarta.

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikroedisi 4.* Yogyakarta: BPFE UGM

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Malang: UM Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.